

## TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU MASYARAKAT PESISIR LINGKUNGAN PATTITANGGANG KELURAHAN TAKALAR TENTANG PENTINGNYA SANITASI LINGKUNGAN

HASRIANTI<sup>1)\*</sup>, NURHASANAH<sup>2)</sup>, RAHMITA<sup>3)</sup>

<sup>1,2)</sup> Prodi Magister Studi Lingkungan, Sekolah Pascasarjana, Univeritas Terbuka,

<sup>3)</sup> Prodi Pendidikan IPA, Universitas Tadulako

*hasrianti@ecampus.ut.ac.id (corresponding)*

### ABSTRAK

Sanitasi lingkungan merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mempertahankan dan memaksimalkan standar kondisi lingkungan dasar yang akan berpengaruh pada kehidupan manusia. Sanitasi lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan permasalahan lingkungan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat pesisir Lingkungan Pattitanggang Kelurahan Takalar tentang pentingnya sanitasi lingkungan. Penelitian ini dilakukan di wilayah pesisir Lingkungan Pattitanggang Kelurahan Takalar Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Pengambilan data dilakukan menggunakan metode survey, dokumentasi dan wawancara dengan panduan kuisioner. Wawancara terhadap 25 orang responden masyarakat pesisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat pesisir di Lingkungan Pattitanggang memiliki tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku yang cukup baik tentang pentingnya sanitasi lingkungan. Namun sarana dan prasarana kebersihan lingkungan seperti bak sampah ataupun truk pengangkut sampah belum tersedia sehingga masyarakat masih tetap melakukan kebiasaan menumpuk dan membakar sampah yang dapat berpengaruh terhadap penurunan kualitas udara.

**Kata kunci:** Masyarakat pesisir, sanitasi, lingkungan pesisir

### ABSTRACT

*Environmental sanitation is an activity that aims to maintain and maximize basic environmental condition standards that will affect human life. Poor environmental sanitation will cause environmental problems. This research was conducted to determine the level of knowledge, attitudes and behavior of coastal communities in the Pattitanngang Environment, Takalar District regarding the importance of environmental sanitation. This research was conducted in the coastal area of the Pattitanggang Environment, Takalar Village, Mappakasunggu District, Takalar Regency. Data collection was carried out using survey, documentation and interview methods with a questionnaire guide. Interviews with 25 coastal community respondents. The results of the research show that coastal communities in the Pattitanggang Environment have a fairly good level of knowledge, attitudes and behavior regarding the importance of environmental sanitation. However, environmental cleaning facilities and infrastructure such as rubbish bins or rubbish trucks are not yet available, so people continue to carry out the habit of piling up and burning rubbish which can have an impact on reducing air quality.*

**Keywords:** Coastal communities sanitation, coastal environment

### PENDAHULUAN

Sanitasi adalah suatu upaya pengendalian terhadap faktor-faktor fisik, kimia dan biologi dalam lingkungan hidup manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan kesehatan, fisik ataupun kelangsungan hidup manusia (WHO, 2016). Lingkungan adalah aspek yang paling berpengaruh terhadap tingkat kesehatan masyarakat. Sanitasi lingkungan merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mempertahankan dan memaksimalkan standar kondisi lingkungan dasar yang akan berpengaruh pada kehidupan manusia.

Sanitasi lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan permasalahan lingkungan. Dimensi kependudukan adalah salah satu faktor penting dalam permasalahan lingkungan yang meliputi jumlah, komposisi, karakteristik dan perilaku penduduk. Perilaku manusia merupakan refleksi dari kejiwaan yang meliputi pengetahuan, persepsi, minat, keinginan dan sikap. Perilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal yaitu dari dalam diri dan faktor eksternal

yaitu lingkungan sekitar. Perubahan yang terjadi pada lingkungan akan mempengaruhi manusia (Kutanegara dkk, 2014)

Beberapa penelitian mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang sanitasi lingkungan telah dilakukan. Wicaksono dan Saptono (2021) dalam penelitiannya mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam pemeliharaan sanitasi lingkungan di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang mengemukakan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai sanitasi lingkungan termasuk dalam kategori sedang, sikap masyarakat termasuk kategori kurang baik sedangkan perilaku masyarakat sudah termasuk kategori sedang, hal ini disebabkan karena masyarakat di Kelurahan Bandarharjo masih khawatir dengan ancaman banjir rob. Syahputra dkk (2024) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa perilaku masyarakat pesisir yang kurang baik mengakibatkan kerusakan lingkungan di pantai mangrove yang didukung oleh tingginya aktivitas penduduk.

Kabupaten Takalar merupakan daerah pesisir dengan panjang garis pantai  $\pm$  74 km meliputi Kecamatan Mangarabombang, Kecamatan Sandrabone, Kecamatan Galesong Selatan, Kecamatan Galesong Kota, Kecamatan Galesong Utara dan Kecamatan Mappakasunggu. Kecamatan Mappakasunggu terdiri dari 3 (tiga) desa yakni Desa Patani, Desa Soreang dan Desa Pa'batangang serta 1 (satu) kelurahan yaitu Kelurahan Takalar (BPS, 2021). Lingkungan Pattitangngang adalah salah satu lingkungan yang termasuk dalam wilayah Kelurahan Takalar. Lingkungan Pattitangngang terletak di wilayah pesisir, seluruh masyarakat Lingkungan Pattitangngang bermukim di wilayah pesisir dengan sumber mata pencaharian sebagai nelayan. Pemukiman akan memberikan dampak signifikan terhadap perubahan kondisi fisik lingkungan (Ramadan dan Fajrianto, 2021).

Meningkatnya kegiatan pembangunan dan pemanfaatan wilayah pesisir berdampak terhadap penurunan kualitas lingkungan. Kerusakan lingkungan perairan pesisir disebabkan oleh rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan lingkungan (Hasrianti dkk, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat pesisir Lingkungan Pattitangngang Kelurahan Takalar tentang pentingnya sanitasi lingkungan.

## Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat pesisir Lingkungan Pattitangngang Kelurahan Takalar tentang pentingnya sanitasi lingkungan ?”.

## Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat pesisir Lingkungan Pattitangngang Kelurahan Takalar tentang pentingnya sanitasi lingkungan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah pesisir Lingkungan Pattitangngang Kelurahan Takalar Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Pengambilan data dilakukan menggunakan metode survey, dokumentasi dan wawancara dengan panduan kuisioner. Wawancara terhadap 25 orang responden masyarakat pesisir. Wawancara langsung dilakukan untuk memperoleh informasi yang tepat dari responden (Buriro *et al*, 2017).

Responden dipilih secara acak. Kuisioner berisi beberapa pertanyaan terkait pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang pentingnya sanitasi lingkungan. Hasil wawancara dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat pesisir tentang pentingnya sanitasi lingkungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara terhadap 25 orang responden masyarakat pesisir Lingkungan Pattitangngang Kelurahan Takalar Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar menggunakan panduan kuesioner dengan beberapa pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat (Tabel 2), dan untuk mengetahui sikap dan perilaku masyarakat pesisir (Tabel 4). Data hasil wawancara selanjutnya dianalisis untuk mengetahui tingkat pengetahuan (Tabel 3), sikap dan perilaku masyarakat tentang pentingnya sanitasi lingkungan (Tabel 5). Adapun profil responden masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1:

**Tabel 1. Deskripsi Profil Responden Masyarakat**

Komponen	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	4	16
Perempuan	21	84

Komponen	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
15 – 30 tahun	19	76
31 – 50 tahun	6	24
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	2	8
SMP	7	28
SMA	15	60
Perguruan Tinggi	1	4
<b>Pekerjaan</b>		
Nelayan	3	12
Petambak	1	4
Ibu Rumah Tangga	21	84

**Tabel 2. Pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat pesisir terhadap sanitasi lingkungan**

**Pertanyaan**

---

Apakah anda tahu tentang sanitasi lingkungan?  
Menurut anda apakah kebersihan lingkungan penting untuk dijaga?  
Apakah anda tahu yang dimaksud dengan air limbah rumah tangga?  
Apakah anda tahu dampak pembuangan air limbah rumah tangga?  
Apakah anda setuju jika air limbah rumah tangga dibuang ke lingkungan perairan?  
Apakah perlu adanya sarana dan prasarana kebersihan di Lingkungan Pattitanggang?  
Siapakah yang berkewajiban menjaga lingkungan ?

---

**Tabel 3. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya sanitasi lingkungan**

Indikator	Persentase Tingkat Pengetahuan (%)			
	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Buruk
Pengetahuan tentang sanitasi dan kebersihan lingkungan	0	60	40	0
Pengetahuan tentang pembuangan limbah dan dampaknya	0	85	15	0
Pentingnya sarana dan prasarana kebersihan di Lingkungan Pattitanggang	0	25	75	0
Partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan	90	0	10	0

**Tabel 4. Pertanyaan untuk mengetahui sikap dan perilaku masyarakat pesisir terhadap sanitasi lingkungan**

**Pertanyaan**

---

Apakah Bapak/Ibu telah memiliki fasilitas Mandi Cuci Kakus (MCK)?  
Apakah Bapak/Ibu telah memiliki tempat pembuangan sampah?  
Ke manakah Bapak/Ibu membuang limbah/air limbah?  
Bagaimana kondisi saluran pembuangan air limbah?  
Bagaimana kualitas air minum bapak/ibu?  
Apakah Bapak/Ibu bersedia berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan?

---

**Tabel 5. Sikap dan Perilaku masyarakat tentang pentingnya sanitasi lingkungan**

Indikator	Sikap dan Perilaku (%)			
	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Buruk
Sumber air bersih	100	0	0	0
Kebersihan lingkungan udara	0	86	14	0
Penggunaan jamban keluarga	100	0	0	0
Kebersihan rumah	87	13	0	0

**Pengetahuan masyarakat**

Data hasil wawancara masyarakat pesisir dengan beberapa pertanyaan (pada Tabel 2) untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat pesisir tentang pentingnya sanitasi lingkungan (pada Tabel 3) menunjukkan bahwa sebanyak 60% responden mempunyai pengetahuan yang cukup baik tentang sanitasi, 85% responden mempunyai pengetahuan yang cukup baik tentang pembuangan limbah dan dampaknya terhadap lingkungan serta 90% responden menyatakan bersedia berpartisipasi dalam menjaga lingkungan sekitar. Hal tersebut menjadi respon positif dari masyarakat untuk mendukung perbaikan sanitasi lingkungan khususnya pada lingkungan pesisir.

Masyarakat perlu didorong untuk berpartisipasi aktif dalam upaya perbaikan sanitasi lingkungan

pemukiman. Cahyani dan Dian mengemukakan bahwa ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perbaikan sanitasi antara lain: keinginan terlibat, penguasaan informasi, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan lama tinggal di lingkungan tersebut.

Berdasarkan data profil responden (pada Tabel 1) dapat dilihat bahwa, tingkat pendidikan masyarakat pesisir Lingkungan Pattitangngang yaitu sebanyak 60% responden memiliki pendidikan terakhir SMA, 28% SMP, 8% SD dan 4% sarjana. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di masih perlu ditingkatkan. Tingkat pendapatan masyarakat di Lingkungan Pattitangngang berkisar antara 1.000.000 – 1.500.000 dengan mata pencaharian utama dari kepala keluarga adalah sebagai nelayan.

Ketersediaan sarana dan prasarana kebersihan lingkungan, sebanyak 75% responden menyatakan bahwa sarana dan prasarana tidak diperlukan. Hal ini disebabkan karena masyarakat Lingkungan Pattitangngang memiliki kebiasaan membuang dan mengumpulkan sampah pada lahan kosong kemudian membakar. Jika kebiasaan tersebut terus dilakukan maka akan berdampak terhadap penurunan kualitas udara.

### **Sikap dan perilaku masyarakat**

Hasil wawancara responden dengan beberapa pertanyaan pada Tabel 4 untuk mengetahui sikap dan perilaku masyarakat tentang pentingnya sanitasi lingkungan (pada Tabel 5) menunjukkan bahwa seluruh responden telah memperoleh layanan PDAM sebagai sumber air bersih sejak tahun 2019 untuk keperluan rumah tangga seperti MCK dan air baku air minum.

Seluruh responden juga masing-masing telah memiliki jamban keluarga dengan septic tank yang dibuat khusus. Sebanyak 87% responden memiliki rumah yang bersih dan nyaman namun masih ada 13% responden dengan kondisi kebersihan rumah yang cukup baik dan masih perlu untuk dilakukan penataan agar menjadi rumah yang nyaman, bersih dan sehat. Untuk kebersihan lingkungan udara masih terdapat 14% responden yang mengemukakan bahwa udara kurang bersih. Hal ini disebabkan karena kebiasaan masyarakat menimbun dan membakar sampah di lahan kosong sehingga asap pembakaran sampah mengganggu masyarakat yang tinggal didekat lahan pembakaran sampah tersebut.

Hingga saat ini sampah masih menjadi permasalahan yang perlu penanganan maksimal. Umumnya masyarakat membuang sampah di pekarangan rumah, sungai atau perairan. Kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pengolahan sampah masih perlu ditingkatkan (Subekti dkk, 2023).

Pemerintah Lingkungan Pattitangngang Kelurahan Takalar Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar perlu melakukan sosialisasi dan penyediaan sarana dan prasarana kebersihan lingkungan guna mendukung serta mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan sanitasi lingkungan

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Masyarakat pesisir di Lingkungan Pattitangngang memiliki tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku yang cukup baik tentang pentingnya sanitasi lingkungan. Namun sarana dan prasarana kebersihan lingkungan seperti bak sampah ataupun truk pengangkut sampah belum tersedia sehingga masyarakat masih tetap melakukan kebiasaan menumpuk dan membakar sampah yang dapat berpengaruh terhadap penurunan kualitas udara.

### **Saran**

Kerjasama antara pemerintah daerah setempat, masyarakat dan seluruh stakeholder terkait sangat diperlukan dalam upaya perbaikan sanitasi lingkungan khususnya wilayah pesisir Lingkungan Pattitangngang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. (2021). Kabupaten Takalar dalam Angka.
- Cahyani, R., Dian R. (2015). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Perbaikan Sanitasi Permukiman Kelurahan Putat Jaya Kota Surabaya. *Jurnal Teknik ITS* Vol 4 (2).
- Hasrianti., Rahmita., Dahniar., Auliya, C. (2023). Keterlibatan Masyarakat terhadap Pencemaran Perairan Pesisir Kota Palopo. *Jurnal Biogenerasi* Vol 8 (1).
- Kutanegara, P.M. (2014). *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Ramadan, S., Fajrianto. (2021). Pengaruh Kepadatan Pemukiman Pesisir Terhadap Keseimbangan Ekosistem Laut. *Prosiding Seminar Karya dan Pameran Arsitektur Indonesia in Collaboration with Laboratory of Technology and Building Performance*.

- Syahputra, A.N., Arini, S.H., Baldatun, T., Dwika, A.P., Erika, A., Khairani, P.P., Maharani, B.B., Salshabila, A.S., Sekar, H.P., Qisti, M., Delfriana, A. (2024). Kajian Perilaku Masyarakat Pesisir yang Mengakibatkan Kerusakan Lingkungan di Pantai Mangrove Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut SEI Tuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat El-Mujtama* Vol 4 (2).
- Subekti, S., Sutrisno, E, S., Aryo, F, S., Dina, D, K., Edy, W., Muhammad, I., Elyda, A, A, M., Mochamad, E, R. (2023). Kesadaran Masyarakat Pesisir dalam Mengelola Sampah. *Jurnal Agribios* Vol 21(1).
- Wicaksono, S.S., Saptono, P.S. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Pemeliharaan Sanitasi Lingkungan di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. *Edu Geography* Vol 9 (3)
- World Health Organization, 2016.